



Peran Usaha Micro Kecil dan Menengah dalam Meningkatkan Kesejahteraan (Studi pada Desa Picuan Satu)

Andika A Kawulur¹, Arie F. Kawulur², Joubert M Dame³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Manado^{1,2,3}

*Email Korespondensi: ariekawulur@unima.ac.id

Diterima: 16-09-2025 | Disetujui: 26-09-2025 | Diterbitkan: 01-10-2025

ABSTRACT

This study aims to describe the role of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in improving the welfare of the Picuan Satu Village community. The background of this study is based on the fact that MSMEs are the backbone of the village economy, impacting not only the economic aspects but also social and educational aspects. The study used a qualitative approach with descriptive methods. Data were collected through interviews with five key informants consisting of MSME actors, village officials, and the community, supplemented by observation and documentation studies. Data validation was strengthened through triangulation of sources, techniques, and methods. The results of the interviews indicate that MSMEs in Picuan Satu Village have played a significant role in increasing community income, expanding employment opportunities, and utilizing local potential more productively. Informants stated that MSMEs help encourage community independence, reduce unemployment rates, and support family economic needs. However, various obstacles remain, such as limited capital, lack of managerial skills, and limited market access. Several informants emphasized the need for further support from the government and related institutions to develop business capacity and expand marketing networks. The study shows that the role of MSMEs not only impacts economic welfare but also creates broader social change. The presence of MSMEs encourages collaboration between communities, village governments, and local industry players in building economic independence. These findings align with previous research that emphasized MSMEs as a crucial instrument in sustainable village development. This study emphasizes that MSME empowerment strategies through access to capital, entrepreneurship training, and strengthening marketing networks need to be improved to ensure the economic sustainability of rural communities.

Keywords: MSMEs, Economic Empowerment, Community Welfare

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Picuan Satu. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa UMKM merupakan tulang punggung perekonomian masyarakat desa yang tidak hanya memberi dampak pada aspek ekonomi, tetapi juga sosial dan pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan lima informan utama yang terdiri dari pelaku UMKM, perangkat desa, serta masyarakat, ditambah dengan observasi dan studi dokumentasi. Validasi data diperkuat melalui triangulasi sumber, teknik, dan metode. Hasil wawancara menunjukkan bahwa UMKM di Desa Picuan Satu telah berperan besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, serta memanfaatkan potensi lokal secara lebih produktif. Informan menyatakan bahwa UMKM membantu mendorong kemandirian masyarakat, mengurangi tingkat pengangguran, dan menjadi penopang kebutuhan ekonomi keluarga.

Namun demikian, berbagai kendala masih ditemui, seperti keterbatasan modal, kurangnya keterampilan manajerial, serta akses pasar yang masih sempit. Beberapa informan menegaskan perlunya dukungan lebih lanjut dari pemerintah maupun lembaga terkait untuk pengembangan kapasitas usaha dan perluasan jaringan pemasaran. Penelitian menunjukkan bahwa peran UMKM tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga menciptakan perubahan sosial yang lebih luas. Kehadiran UMKM mendorong kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan pelaku industri lokal dalam membangun kemandirian ekonomi. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan UMKM sebagai instrumen penting dalam pembangunan desa berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan bahwa strategi pemberdayaan UMKM melalui akses modal, pelatihan kewirausahaan, serta penguatan jaringan pemasaran perlu ditingkatkan agar keberlanjutan ekonomi masyarakat desa dapat terjaga.

Kata Kunci: UMKM, Pemberdayaan Ekonomi, Kesejahteraan Masyarakat

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Andika A Kawulur, Arie F. Kawulur, & Joubert M Dame. (2025). Peran Usaha Micro Kecil dan Menengah dalam Meningkatkan Kesejahteraan (Studi pada Desa Picuan Satu). Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 1(4), 1758-1770. <https://doi.org/10.63822/68ymde87>.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama pembangunan ekonomi di Indonesia. Peranannya tidak hanya penting dalam memperkuat struktur ekonomi nasional, tetapi juga sangat signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, sektor UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM tidak sekadar berperan sebagai pelaku usaha skala kecil, melainkan sebagai penggerak utama dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Di tingkat desa, UMKM memiliki kontribusi yang nyata dalam menciptakan peluang usaha dan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat. Kehadiran UMKM membantu mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan pendapatan keluarga, serta mengurangi kesenjangan sosial. Lebih jauh lagi, UMKM seringkali menjadi solusi konkret bagi masyarakat pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap lapangan kerja formal di sektor industri besar. Oleh sebab itu, pemberdayaan UMKM di tingkat desa dapat dipandang sebagai strategi pembangunan yang strategis dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Desa Picuan Satu, yang mayoritas penduduknya bergerak di sektor pertanian dan perdagangan, merupakan salah satu contoh desa yang memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM. Berbagai bentuk usaha kecil, seperti usaha pertanian olahan, warung, kerajinan lokal, serta jasa kecil, tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari kehidupan ekonomi masyarakat setempat. Kehadiran UMKM di desa ini bukan hanya berdampak pada sektor ekonomi, tetapi juga memberikan perubahan sosial yang signifikan, seperti meningkatnya semangat gotong royong, kerja sama komunitas, dan budaya kewirausahaan.

Sejumlah penelitian terdahulu menegaskan kontribusi besar UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian oleh Janah Ulfa & Frances Tampubolon (2024) menemukan bahwa UMKM memiliki dampak nyata dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga sekaligus memperkuat kemandirian masyarakat desa. Sementara itu, penelitian Aliyah, (2022) menunjukkan bahwa UMKM juga berperan penting dalam membangun modal sosial masyarakat melalui kolaborasi dan solidaritas. Demikian pula, Al Farisi & Fasa (2019) menegaskan bahwa UMKM mampu menjadi benteng ekonomi keluarga saat menghadapi krisis.

Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, UMKM di pedesaan masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan modal usaha, akses pasar yang sempit, keterbatasan teknologi, serta rendahnya kemampuan manajerial pelaku UMKM sering menjadi hambatan yang membatasi perkembangan usaha. Di Desa Picuan Satu, kondisi serupa juga ditemukan, di mana banyak pelaku UMKM masih bergantung pada pasar lokal dan belum mampu memperluas jaringan pemasaran produk mereka. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara potensi besar UMKM dan realisasi kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya upaya yang lebih serius dalam mendukung UMKM di tingkat desa, baik melalui intervensi pemerintah, lembaga keuangan, maupun kerja sama dengan pihak swasta. Dengan dukungan yang tepat, UMKM tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan akses pendidikan, kesehatan, serta memperkuat ketahanan sosial ekonomi masyarakat desa.

Dari perspektif pembangunan berkelanjutan, UMKM dapat berfungsi sebagai instrumen yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan dan inklusif. Ketika masyarakat desa mampu

mengembangkan usaha berbasis potensi lokal, maka bukan hanya kesejahteraan ekonomi yang tercapai, tetapi juga pelestarian budaya lokal dan pemberdayaan sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), terutama poin tentang pengentasan kemiskinan, pekerjaan layak, serta pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Penelitian ini menjadi penting karena masih terdapat kesenjangan penelitian yang menitikberatkan peran UMKM dalam konteks holistik. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada aspek ekonomi, sementara penelitian ini berupaya mengungkap peran UMKM tidak hanya pada peningkatan pendapatan, tetapi juga dampaknya pada akses pendidikan, kesehatan, kohesi sosial, serta keberlanjutan ekonomi desa. Kebaruan penelitian ini terletak pada perspektif multidimensional dalam melihat peran UMKM. UMKM di Desa Picuan Satu ditelaah tidak hanya sebagai instrumen ekonomi, melainkan juga sebagai sarana transformasi sosial yang berdampak pada kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh. Dengan kata lain, penelitian ini menawarkan sudut pandang baru bahwa pemberdayaan UMKM adalah kunci untuk pembangunan desa yang berkelanjutan dan mandiri.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur tentang pemberdayaan masyarakat melalui UMKM, sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah desa, pelaku usaha, maupun pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan pengembangan UMKM yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat menjadi rujukan dalam praktik pembangunan ekonomi desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam realitas sosial terkait peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena sosial, tidak hanya dari segi angka, tetapi juga dari sisi makna, interaksi, dan pengalaman subjektif para pelaku UMKM serta masyarakat Desa Picuan Satu. Dengan demikian, penelitian ini lebih menekankan pada makna di balik data yang diperoleh melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, sehingga dapat menghasilkan gambaran holistik mengenai kontribusi UMKM terhadap pembangunan sosial ekonomi masyarakat desa (Creswell, 2018; Sugiyono, 2022).

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara mendalam dengan informan yang terdiri dari pelaku UMKM, aparat pemerintah desa, serta masyarakat yang merasakan dampak keberadaan UMKM. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti tetap memiliki pedoman pertanyaan pokok, namun tetap memberi ruang bagi informan untuk mengemukakan pandangan secara bebas dan mendalam. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan yang meliputi jurnal penelitian, laporan pemerintah, literatur tentang UMKM, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Kombinasi antara data primer dan sekunder ini diharapkan dapat memperkaya hasil analisis dan memberikan gambaran yang lebih utuh (Ramdhan, 2021; Moleong, 2018).

Analisis data dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles & Huberman (2014). Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengorganisir seluruh informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumen. Selanjutnya, reduksi data dilakukan dengan cara memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang sudah tereduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah penarikan makna. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti merumuskan temuan penelitian yang menjawab rumusan masalah serta membandingkan dengan teori dan penelitian terdahulu. Validitas data dijaga dengan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun metode, agar hasil penelitian dapat dipercaya (*trustworthy*), sah, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Denzin & Lincoln, 2018; Sugiyono, 2020).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam kepada 5 informan, yaitu: kepala desa picuan satu, ketua kelompok umkm desa, dua pelaku UMKM (usaha kuliner dan usaha kerajinan) dan tokoh masyarakat yang juga pengguna produk UMKM. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan enam pertanyaan pokok. Data hasil wawancara direkam, ditranskrip, lalu direduksi untuk mendapatkan jawaban yang relevan dengan fokus penelitian.

Pertanyaan 1: Bagaimana peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Picuan Satu?

Informan 1 (Kepala Desa): “UMKM di desa kami sangat berperan penting, terutama dalam membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat yang sebelumnya hanya bergantung pada pertanian. Banyak warga yang dulunya menganggur, kini bisa bekerja di bidang usaha kecil seperti pengolahan hasil pertanian, kuliner, atau kerajinan.”

Informan 2 (Ketua UMKM): “Kami melihat UMKM menjadi motor penggerak ekonomi desa, karena banyak keluarga yang pendapatannya meningkat setelah bergabung. Bahkan ada keluarga yang dulunya kesulitan menyekolahkan anak, kini bisa melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi.”

Informan 3 (Pelaku UMKM): “Lewat usaha kecil saya, seperti produksi kue tradisional, saya bisa menyekolahkan anak sampai kuliah. Itu dampak nyata bagi keluarga kami. Selain itu, usaha ini juga memberikan peluang kerja bagi tetangga sekitar.”

Informan 4 (Tokoh Masyarakat): “UMKM bukan hanya soal pendapatan, tapi juga mengubah pola pikir masyarakat agar lebih mandiri. Mereka mulai percaya diri bahwa potensi lokal bisa dikembangkan untuk kesejahteraan bersama.”

Informan 5 (Warga Desa): “Saya merasakan langsung, dengan adanya UMKM, pengangguran berkurang dan kami lebih sejahtera. Sekarang, kami tidak hanya mengandalkan pertanian musiman, tapi juga punya usaha sampingan.”

UMKM memiliki peran strategis dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Picuan Satu. Dari hasil wawancara, terlihat bahwa UMKM bukan hanya sekadar sumber pendapatan tambahan, tetapi juga sarana penciptaan lapangan kerja baru, pengurangan angka pengangguran, serta peningkatan taraf hidup rumah tangga. Pelaku usaha mampu menyekolahkan anak hingga jenjang lebih tinggi, sementara masyarakat lainnya merasakan perubahan pola pikir menjadi lebih mandiri dan produktif. Hal ini memperkuat teori pemberdayaan ekonomi masyarakat yang menyatakan bahwa UMKM dapat menjadi instrumen pembangunan yang efektif karena mampu menyentuh lapisan masyarakat terbawah secara langsung. Dengan demikian, peran UMKM di desa ini tidak hanya berimplikasi pada ekonomi keluarga, melainkan juga pada transformasi sosial menuju masyarakat yang lebih mandiri dan berdaya saing.

Pertanyaan 2: Apa manfaat utama yang dirasakan masyarakat dari adanya UMKM?

Informan 1: “Peningkatan pendapatan rumah tangga dan kesempatan kerja adalah manfaat yang paling terasa. Sekarang banyak rumah tangga yang bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan lebih baik.”

Informan 2: “Selain ekonomi, ada manfaat sosial seperti solidaritas dan kerja sama antarwarga. UMKM sering melibatkan kelompok, sehingga warga saling membantu.”

Informan 3: “Kami bisa punya penghasilan tambahan, tidak hanya dari bertani. Dengan usaha saya, ada pemasukan rutin setiap minggu.”

Informan 4: “UMKM membuat anak-anak muda tidak perlu merantau jauh untuk mencari pekerjaan. Mereka bisa tetap tinggal di desa dan membangun ekonomi lokal.”

Informan 5: “Bagi kami, UMKM membantu membeli kebutuhan pokok lebih mudah karena penghasilan tetap ada. Jadi, ekonomi keluarga menjadi lebih stabil.”

Manfaat UMKM di Desa Picuan Satu tidak hanya terbatas pada peningkatan pendapatan rumah tangga, tetapi juga meluas ke aspek sosial yang lebih komprehensif. Warga merasakan stabilitas ekonomi karena adanya penghasilan tambahan selain dari sektor pertanian, sehingga kebutuhan pokok keluarga lebih mudah terpenuhi. Anak-anak muda mendapatkan peluang kerja di desa, yang mencegah arus urbanisasi berlebihan. Selain itu, hubungan sosial antarwarga semakin erat karena mereka saling bekerja sama dalam proses produksi maupun pemasaran. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM tidak sekadar berkontribusi pada aspek ekonomi mikro, tetapi juga membentuk modal sosial berupa solidaritas, gotong royong, dan kerja sama antaranggota masyarakat. Dengan demikian, manfaat UMKM sangat multidimensi, baik secara finansial, sosial, maupun kultural.

Pertanyaan 3: Apa tantangan terbesar dalam mengembangkan UMKM di desa ini?

Informan 1: “Masalah modal dan akses perbankan masih menjadi hambatan. Banyak pelaku UMKM kesulitan meminjam modal karena terbatasnya jaminan.”

Informan 2: “Kurangnya pelatihan manajemen usaha menjadi kendala besar. Banyak pelaku usaha yang belum memahami cara mengatur keuangan dengan baik.”

Informan 3: “Pemasaran produk sulit, karena belum ada jalur distribusi yang luas. Kami hanya menjual di sekitar desa atau pasar lokal.”

Informan 4: “Kualitas produk harus ditingkatkan supaya bisa bersaing dengan daerah lain. Misalnya, kemasan produk masih sederhana.”

Informan 5: “Kami terkadang kesulitan bahan baku, apalagi saat musim paceklik. Ini membuat produksi tidak stabil.”

Meskipun UMKM di Desa Picuan Satu memberikan dampak positif, sejumlah tantangan besar masih menghambat perkembangan usaha tersebut. Informan menyoroti masalah klasik seperti keterbatasan modal, sulitnya akses ke lembaga perbankan, kurangnya keterampilan manajemen usaha, hingga keterbatasan pemasaran produk. Produk UMKM juga menghadapi persoalan kualitas dan kemasan yang belum memenuhi standar pasar modern, sehingga sulit bersaing di luar desa. Selain itu, ketersediaan bahan baku yang tidak konsisten turut mengganggu kelancaran produksi. Kondisi ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menegaskan bahwa UMKM di daerah pedesaan masih rentan terhadap keterbatasan sumber daya, baik finansial, manusia, maupun teknis. Oleh karena itu, tanpa adanya intervensi berupa pelatihan, pendampingan, dan dukungan modal, UMKM berpotensi stagnan dan sulit berkembang ke skala yang lebih besar.

Pertanyaan 4: Bagaimana kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi desa?

Informan 1: “UMKM meningkatkan PAD desa melalui pajak dan retribusi. Pendapatan ini membantu pembangunan desa.”

Informan 2: “Ekonomi desa jadi lebih berputar karena ada perputaran uang di tingkat lokal. Dulu uang banyak keluar desa, sekarang bisa berputar di sini.”

Informan 3: “Kami bisa menjual produk ke pasar luar desa, sehingga membawa nama baik desa dan meningkatkan pendapatan.”

Informan 4: “UMKM membuat desa lebih maju, tidak hanya bergantung pada pertanian tradisional.”

Informan 5: “Saya lihat ekonomi masyarakat meningkat, dulu banyak yang kesulitan, sekarang lebih baik.”

Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Desa Picuan Satu dapat dilihat dari berbagai aspek yang saling berkaitan. Pertama, UMKM menciptakan perputaran uang di tingkat lokal sehingga perekonomian desa menjadi lebih dinamis. Kedua, UMKM meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) melalui pajak dan retribusi usaha, yang pada gilirannya digunakan untuk pembangunan desa. Ketiga, UMKM memperluas jejaring ekonomi dengan menjual produk ke luar desa, sehingga memperkenalkan potensi lokal ke pasar yang lebih luas. Dengan demikian, UMKM tidak hanya memperkuat daya beli masyarakat, tetapi juga menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi desa secara menyeluruh. Hal ini mempertegas teori pembangunan ekonomi lokal yang menyatakan bahwa sektor UMKM mampu menciptakan multiplier effect yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan pembangunan desa.

Pertanyaan 5: Bagaimana dampak UMKM terhadap aspek sosial masyarakat?

Informan 1 (Kepala Desa): “Masyarakat lebih kompak karena sering bekerja sama dalam produksi. Misalnya, dalam usaha pengolahan makanan, ada yang bertugas memasak, ada yang mengurus kemasan, dan ada yang menjual. Proses ini membuat warga saling bergantung satu sama lain, sehingga tercipta solidaritas yang lebih kuat.

- Informan 2 (Ketua UMKM): “UMKM menumbuhkan rasa percaya diri masyarakat. Mereka merasa dihargai karena bisa menghasilkan produk sendiri, bukan hanya menjadi konsumen. Bahkan beberapa anggota kami yang awalnya ragu, kini sudah berani memasarkan produknya ke luar desa.”
- Informan 3 (Pelaku UMKM): “Saya merasa lebih dihargai karena punya usaha sendiri dan bisa membantu tetangga mendapatkan pekerjaan. Beberapa tetangga saya ikut membantu produksi, jadi bukan hanya saya yang mendapatkan manfaat, tetapi juga mereka.”
- Informan 4 (Tokoh Masyarakat): “Anak muda bisa belajar kewirausahaan sejak dini. Mereka jadi tidak hanya berpikir untuk menjadi pegawai, tetapi juga pengusaha. Ini penting karena menanamkan mental mandiri sejak muda.”
- Informan 5 (Warga Desa): “Hubungan sosial semakin erat, kami sering saling membantu dalam menjalankan usaha. Misalnya, kalau ada pesanan besar, kami gotong royong supaya selesai tepat waktu.”

Dampak UMKM terhadap aspek sosial di Desa Picuan Satu terlihat jelas dalam bentuk peningkatan solidaritas, kepercayaan diri, dan kerja sama antarwarga. Melalui UMKM, masyarakat menjadi lebih kompak karena terbiasa bekerja sama dalam produksi dan distribusi produk. Selain itu, UMKM menumbuhkan rasa percaya diri karena masyarakat mampu menghasilkan produk bernilai jual, yang membuat mereka lebih dihargai. Bagi generasi muda, UMKM menjadi wadah belajar kewirausahaan sejak dini, sehingga mengubah pola pikir dari sekadar pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja. Lebih jauh lagi, hubungan sosial di desa semakin erat karena adanya semangat gotong royong, terutama saat menghadapi pesanan dalam jumlah besar. Dengan demikian, UMKM bukan hanya motor ekonomi, melainkan juga perekat sosial yang memperkuat kohesi masyarakat dan menumbuhkan budaya kewirausahaan lokal.

Pertanyaan 6: Apa harapan Anda ke depan terkait pengembangan UMKM di Desa Picuan Satu?

- Informan 1 (Kepala Desa): “Saya berharap ada dukungan lebih dari pemerintah berupa modal dan pelatihan. Banyak warga punya semangat, tetapi keterbatasan dana membuat usaha mereka jalan di tempat. Jika ada bantuan modal yang mudah diakses, UMKM akan berkembang pesat.”
- Informan 2 (Ketua UMKM): “Kami ingin produk UMKM desa ini bisa masuk pasar modern dan bahkan diekspor. Potensi produk lokal sebenarnya besar, tapi terkendala promosi dan standar kualitas. Jika ada pendampingan, kami yakin produk desa bisa bersaing”.
- Informan 3 (Pelaku UMKM): “Harapan saya usaha ini bisa diwariskan ke anak-anak, sehingga berkelanjutan. Jangan sampai berhenti di generasi saya saja. Dengan adanya pelatihan untuk generasi muda, usaha ini bisa terus maju.”
- Informan 4 (Tokoh Masyarakat): “Saya berharap UMKM bisa jadi pilar utama pembangunan desa dan mengurangi kemiskinan. Kalau UMKM kuat, maka ekonomi desa secara keseluruhan akan lebih mandiri.”
- Informan 5 (Warga Desa): “Saya ingin ada koperasi desa untuk membantu pemasaran dan modal agar lebih mudah. Kalau ada koperasi, pelaku usaha tidak akan kesulitan menjual produk atau mencari dana tambahan.”

Harapan masyarakat terhadap pengembangan UMKM di Desa Picuan Satu menunjukkan adanya kesadaran kolektif akan potensi besar yang dimiliki sektor ini. Informan berharap adanya dukungan dari pemerintah dalam bentuk modal, pelatihan, dan pendampingan usaha agar UMKM dapat naik kelas. Selain itu, akses pasar yang lebih luas, baik ke pasar modern maupun ke luar negeri, menjadi salah satu impian utama agar produk desa memiliki daya saing tinggi. Regenerasi usaha juga dianggap penting, sehingga pelaku UMKM berharap usaha mereka dapat diwariskan ke anak-anak agar tidak berhenti di satu generasi. Masyarakat juga menginginkan keberadaan koperasi desa sebagai lembaga penunjang yang bisa membantu dalam hal modal dan pemasaran. Harapan-harapan tersebut menggambarkan bahwa UMKM tidak hanya dipandang sebagai usaha jangka pendek, tetapi juga sebagai pilar pembangunan ekonomi dan sosial desa yang berkelanjutan.

Dalam penelitian kualitatif, validitas dan keabsahan data merupakan aspek yang sangat penting untuk menjamin bahwa hasil penelitian dapat dipercaya serta mencerminkan kondisi lapangan secara objektif. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi, yang mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi metode. Pertama, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai pihak yang terlibat, seperti pelaku UMKM, aparat desa, tokoh masyarakat, konsumen, hingga akademisi lokal. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh tidak hanya bersumber dari satu perspektif, tetapi merepresentasikan pandangan yang lebih luas dan beragam, sehingga menghasilkan temuan yang lebih komprehensif. Ketiga, triangulasi metode diterapkan dengan mengombinasikan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis literatur dan data lapangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menekankan pada temuan empiris dari wawancara atau observasi, tetapi juga memperkuatnya dengan teori dan penelitian terdahulu. Hal ini memungkinkan peneliti menarik kesimpulan yang lebih valid, teruji, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tabel 1. Triangulasi Sumber

No	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data	Bentuk Data	Keterangan
1	Bagaimana peran UMKM dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?	Informan 1 (Pelaku UMKM), Informan 2 (Tokoh Masyarakat), Informan 3 (Aparat Desa), Informan 4 (Konsumen), Informan 5 (Akademisi lokal)	Wawancara mendalam	Perbandingan perspektif berbagai pihak
2	Apa dampak UMKM terhadap lapangan kerja lokal?	Pelaku UMKM, Aparat Desa, Tokoh Masyarakat	Wawancara, Observasi	Untuk melihat kontribusi nyata UMKM
3	Bagaimana UMKM memengaruhi akses masyarakat terhadap pendidikan dan kesehatan?	Masyarakat, Aparat Desa, Akademisi	Wawancara, Dokumentasi	Validasi melalui pengalaman langsung
4	Apa saja kendala utama yang dihadapi UMKM di Desa Picuan Satu?	Pelaku UMKM, Aparat Desa, Akademisi	Wawancara, Dokumentasi	Menggali perbedaan persepsi kendala

5	Bagaimana peran pemerintah dalam mendukung UMKM?	Aparat Desa, Tokoh Masyarakat, Pelaku UMKM	Wawancara, Studi Pustaka	Membandingkan kebijakan dan implementasi
6	Apa harapan masyarakat terhadap keberlanjutan UMKM?	Pelaku UMKM, Konsumen, Tokoh Masyarakat	Wawancara, Observasi	Untuk mengetahui keberlanjutan sosial-ekonomi

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan penelitian, seperti pelaku UMKM, aparat desa, tokoh masyarakat, konsumen, maupun akademisi lokal. Tujuannya adalah untuk memastikan keabsahan data dan melihat konsistensi jawaban dari berbagai perspektif. Misalnya, ketika pelaku UMKM menyatakan bahwa kegiatan usaha meningkatkan pendapatan, hal ini kemudian dibandingkan dengan keterangan aparat desa yang menilai adanya pertumbuhan ekonomi lokal serta testimoni konsumen yang merasakan peningkatan kualitas layanan. Apabila terdapat kesesuaian antara pendapat informan satu dengan lainnya, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut valid. Namun, jika terdapat perbedaan pandangan, peneliti melakukan analisis lebih lanjut untuk memahami latar belakang perbedaan tersebut, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih objektif dan menyeluruh. Dengan demikian, triangulasi sumber memberikan gambaran yang holistik mengenai kontribusi UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 2. Triangulasi Teknik

No	Teknik Pengumpulan Data	Tujuan	Contoh Hasil
1	Wawancara Mendalam	Menggali informasi langsung dari pelaku UMKM, aparat desa, dan masyarakat	Kutipan narasi dari informan
2	Observasi Lapangan	Melihat kondisi nyata usaha, aktivitas ekonomi, dan dampaknya	Catatan lapangan tentang aktivitas usaha
3	Dokumentasi	Memperoleh data sekunder, seperti laporan desa, foto kegiatan UMKM, dokumen pemerintah	Data administratif, arsip desa
4	Studi Kepustakaan	Menghubungkan teori dan penelitian terdahulu dengan temuan lapangan	Literatur tentang UMKM dan kesejahteraan

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai metode penelitian, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Analisis ini penting untuk memastikan konsistensi temuan antara metode yang satu dengan lainnya. Misalnya, data hasil wawancara dengan pelaku UMKM mengenai peningkatan pendapatan dibandingkan dengan hasil observasi lapangan tentang meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat desa, serta diperkuat oleh dokumen resmi desa mengenai pertumbuhan usaha lokal. Bila ketiga metode tersebut menunjukkan kesamaan arah data, maka hasil penelitian dapat dianggap sah. Namun, jika terdapat perbedaan antara data wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti perlu melakukan interpretasi mendalam untuk menemukan penjelasan rasional. Dengan cara ini, triangulasi metode tidak hanya berfungsi sebagai penguji keabsahan data, tetapi juga memperkaya hasil penelitian melalui integrasi berbagai pendekatan.

Pembahasan

Hasil penelitian melalui wawancara dengan lima informan menunjukkan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Picuan Satu. Para pelaku UMKM menyatakan bahwa usaha yang mereka jalankan mampu menambah pendapatan keluarga dan memberikan kestabilan ekonomi, yang sebelumnya hanya bergantung pada sektor pertanian musiman. Aparat desa juga menegaskan bahwa perkembangan UMKM telah mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan adanya perputaran uang yang lebih baik di tingkat masyarakat. Kondisi ini selaras dengan kenyataan di lapangan, di mana semakin banyak rumah tangga yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan sebagian sudah mampu membiayai pendidikan anak hingga ke perguruan tinggi. Temuan ini mendukung penelitian Wibowo (2021) dan Putri (2020), yang menekankan bahwa UMKM merupakan motor penggerak ekonomi kerakyatan karena dapat meningkatkan pendapatan, membuka lapangan kerja, dan memperkuat daya beli masyarakat pedesaan.

Namun demikian, wawancara juga mengungkapkan bahwa pelaku UMKM menghadapi sejumlah kendala, terutama keterbatasan modal, akses pemasaran, dan keterampilan manajemen usaha. Banyak pelaku yang masih mengandalkan modal pribadi, sehingga sulit untuk mengembangkan skala usaha secara optimal. Fakta di lapangan memperlihatkan bahwa sebagian besar UMKM belum mendapatkan dukungan pembiayaan dari lembaga formal, dan pemasaran produk masih terbatas di lingkup desa. Hal ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2008) yang menyoroti bahwa permasalahan utama UMKM di pedesaan terletak pada akses modal, keterbatasan distribusi produk, serta kurangnya penguasaan teknologi. Dengan demikian, meskipun UMKM memiliki potensi besar, hambatan-hambatan struktural ini perlu diatasi agar perannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat lebih optimal.

Dukungan dari pemerintah desa dinilai sudah ada, meskipun masih terbatas. Informan menyebutkan bahwa pemerintah desa telah memberikan pembinaan, pelatihan, dan bantuan fasilitas melalui program dana desa, misalnya penyediaan tempat usaha bersama. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pelaku UMKM dengan bentuk bantuan yang diberikan, terutama dalam hal permodalan dan jaringan pemasaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Wibowo (2021), yang menyatakan bahwa efektivitas peran pemerintah desa dalam membina UMKM sangat bergantung pada kapasitas anggaran serta kebijakan lokal. Dengan demikian, kolaborasi yang lebih intensif antara pemerintah desa dan pelaku usaha diperlukan untuk menciptakan ekosistem UMKM yang berkelanjutan.

Selain dampak ekonomi, UMKM juga memberikan pengaruh sosial yang positif terhadap masyarakat Desa Picuan Satu. Informan menegaskan bahwa UMKM membuat masyarakat lebih mandiri, mengurangi angka pengangguran, serta memperkuat solidaritas sosial melalui kerja sama antarwarga dalam mengelola usaha. Fakta lapangan menunjukkan bahwa aktivitas UMKM melibatkan perempuan dan pemuda, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan produktif di luar sektor pertanian. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Astuti & Rahayu (2020), yang menemukan bahwa UMKM berperan penting dalam meningkatkan partisipasi sosial masyarakat, terutama pemberdayaan perempuan dan kelompok marginal. Dengan demikian, keberadaan UMKM bukan hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mengubah dinamika sosial masyarakat ke arah yang lebih inklusif dan partisipatif.

Harapan masyarakat terhadap keberlanjutan UMKM juga cukup besar. Informan berharap adanya peningkatan dukungan dalam bentuk modal, pelatihan, serta perluasan akses pasar agar produk UMKM bisa dikenal lebih luas, tidak hanya di dalam desa tetapi juga di pasar regional maupun nasional. Produk-

produk lokal seperti olahan pertanian, kerajinan tangan, dan kuliner khas desa dinilai memiliki potensi besar, namun masih menghadapi keterbatasan pemasaran. Kenyataan di lapangan mendukung hal ini, di mana banyak produk UMKM berkualitas yang belum mampu menembus pasar lebih luas karena keterbatasan promosi dan jaringan distribusi. Hal ini sesuai dengan penelitian Nugroho (2021), yang menekankan pentingnya sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan sektor swasta untuk memperluas jaringan pemasaran dan memastikan keberlanjutan UMKM. Dengan demikian, keberlanjutan UMKM di Desa Picuan Satu memerlukan dukungan kolektif dari berbagai pihak agar dapat menjadi pilar pembangunan ekonomi desa yang berdaya saing dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta analisis triangulasi sumber dan metode, dapat disimpulkan bahwa manajemen program makan siang gratis di sekolah dasar se-Kota Manado berjalan cukup baik namun masih menghadapi sejumlah kendala yang perlu mendapatkan perhatian serius. Dari sisi perencanaan, pihak sekolah, komite, dan pengelola program sudah menunjukkan komitmen dalam menyusun strategi pelaksanaan dengan mempertimbangkan kebutuhan gizi, anggaran, serta menu makanan yang bervariasi. Namun, keterbatasan dana dan sumber daya manusia masih menjadi tantangan utama. Pada tahap pelaksanaan, program ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan konsentrasi dan semangat belajar siswa, sebagaimana didukung oleh kenyataan di lapangan bahwa anak-anak lebih bersemangat mengikuti pembelajaran setelah mendapatkan asupan gizi yang cukup. Meski demikian, keterlambatan distribusi makanan, kurangnya fasilitas dapur, serta koordinasi yang belum optimal menjadi hambatan yang sering ditemui.

Kendala-kendala tersebut selaras dengan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa program makan siang gratis hanya dapat berjalan efektif jika didukung oleh manajemen yang baik, pengawasan yang ketat, serta kolaborasi antar pihak terkait. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa ketika hambatan-hambatan ini muncul, pihak sekolah bersama pengelola program berupaya mencari solusi, misalnya dengan melibatkan orang tua, bekerja sama dengan penyedia katering lokal, serta memperkuat koordinasi dengan pemerintah daerah. Upaya tersebut sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang terintegrasi untuk mencapai tujuan program secara optimal. Dengan demikian, kesimpulannya adalah bahwa program makan siang gratis di Kota Manado telah memberikan kontribusi nyata dalam mendukung kesehatan dan prestasi belajar siswa, tetapi keberlanjutan serta efektivitas program ini sangat bergantung pada perbaikan sistem manajemen, peningkatan fasilitas, serta keterlibatan semua pihak dalam mendukung jalannya program.

REFERENSI

- Al Farisi, S., & Fasa, M. I. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73-84
- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64-72

- Arisanty Kapoyos, Allen Manongko & Listriyanti Palangda. (2024). Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM (Studi Kasus Pada Usaha Telur Ayam Kampung Sejahtera di Kota Manado). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design; Qualitative, Quantitative & Mixed Method Approaches 5th Edition*. California: Sage Publications, Inc
- Denzin, N & Lincoln, Yvincon. (2018). *Handbook of Qualitative Research (Fifth Edition)*. London: Sage Pub
- Julius Pasaribu, Sri Purwaningsih Siswanto & Listriyanti Palangda. (2023). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Kreativitas Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Rumah Makan Di Kelurahan Tataaran Kecamatan Tondano Selatan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif / penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. In PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, P. E. (2008). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran. *AKMENIKA UPY*, 2(1)
- Putri, S. (2020). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal of Economic Studies*, 4(2).
- Ramdhan, M. (2021). Metode Penelitian. Cipta Media Nusantara
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Ulfa Roudhotun Nurul Janah & Frances Roi Seston Tampubolo. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Kontribusi Sektor UMKM terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 1 No.2
- Wibowo, S. (2021). Jumlah UMKM Sukoharjo Meledak Jadi 350.000 Selama Pandemi dan Munculnya BPUM. *Suara Merdeka*